

TINJAUAN TENTANG MOTORIK KASAR MURID TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PAINAN SELATANKABUPATEN PESISIR SELATAN

Gustian Indra, Gusril

Universitas Negeri Padang

Email :gstindra09@gmail.com

Abstract

Kindergarten Students This study began with the unknown of gross motor skills of young children in the South Painan Kindergarten Dharma Wanita Selatan Pesisir South District. The purpose of this study was to reveal the gross motor skills of early childhood in the kindergarten.

This type of research is descriptive. The population in this study were 45 people from 20 men and 25 women in the Dharma Wanita Kindergarten in South Painan District. Sampling using a total sampling technique. The gross motor ability assessment instrument is measured in 6 test forms, namely jumping forward with two feet, walking on tiptoes with fingertips, motion of an airplane, throwing a ball with one hand, and catching the ball with two hands. This motion is grouped into 3 categories, namely non-locomotor, locomotor, and manipulative motion abilities by looking at the norm tests for gross motor ability assessment in the form of percentages.

Based on the analysis of the data obtained from the results of the study of 31 children, a total of 3 children developed very well criteria (BSB), 7 children developed criteria as expected (BSH), 9 children began to develop criteria (MB), and 12 children had criteria developing (BB). Based on the results of the study, it can be concluded that the gross motor skills of children in the South Painan Kindergarten Dharma Wanita South Pesisir South Regency are under-developed criteria (BB).

Keywords : gross motor, kindergarten students

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik jasmani maupun rohani. Salah satu program pemerintah dalam mewujudkan sasaran pembangunan pendidikan nasional adalah pembinaan pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah ditekankan kepada bentuk pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang terdapat di jalur pendidikan sekolah. Anak usia taman kanak-kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun. Di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 dijelaskan bahwa



“Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dikatakan pendidikan pada jenjang taman kanak-kanan merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini tepatnya taman kanak-kanak, dimana bertujuan untuk membantu anak dalam meletakkan dasar kearah perkembangan seperti sikap, perilaku, keterampilan dan kreativitas bagi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan serta kualita hidup anak selanjutnya.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan me-ngembangkan dan mempersiapkan kemampuan anak khususnya kemampuan motorik kasar anak secara optimal. Pembelajaran ini memberikan pengalaman yang berarti bagi anak untuk bisa melakukan berbagai aktivitas dan mampu meningkatkan pertumbuhan dan kemampuan anak secara maksimal pada masa yang akan datang.

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 3 tahun 2005 bab I pasal 1 ayat 11 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani”.

Dalam ruang lingkup prasekolah, pendidikan olahraga sangat penting dan memberikan pengaruh yang besar terhadap kecerdasan, pengetahuan, dan pembentuk kepribadian anak, dan melalui aktifitas olahraga anak wajib untuk banyak bergerak sehingga akan terciptanya kesegaran jasmani yang baik bagi kesehatan anak. Dengan terciptanya kesegaran jasmani pada anak maka segala aktifitas fisik dan non fisik dapat dijalankan dengan baik, sehingga dapat memacu afektif, kognitif dan psikomotorik anak.

Menurut Komaini (2019 : 2) Masa usia dini merupakan massa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya



dan dididik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar maupun halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial dan emosional.

Dari penjelasan diatas penguji berkesimpulan yaitu upaya pengembangan harus dilakukan melalui kegiatan bermain agar tidak membuat anak kehilangan masa bermainnya. Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, bermain juga membantu anak mengenal dirinya, dengan siapa ia hidup, serta lingkungan dimana ia hidup. Melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk berkreasi, bereksplorasi, menemukan, dan mengekspresikan perasaanya.

Menurut Noer Indriati (2017 : 478) Perkembangan anak merupakan segalaperubahan yang terjadi pada usia anak yaitu pada masa:

- a) *Infancy toddlerhood* (usia 0-3 tahun)
- b) *Early childhood* (usia 3-6 tahun)
- c) *Middle childhood* (usia 6-11 tahun)

Perubahan yang terjadi pada diri anaktersebut meliputi perubahanpada aspek berikut:

- a) Psikososial
- b) Fisik (motorik)
- c) Emosi
- d) Kognitif

Dari kutipan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan anak pada usia 0-11 tahun merupakan perilaku dimana anak-anak tersebut mengalami perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan gerak yang mereka lakukan pada saat bermain bersama-sama teman sebayanya.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak Kelompok Bermain/KB dan Taman Kanak-kanak/TK. Sebenarnya anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang dengan secara otomatis dengan bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanyabantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana jenis



latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak.

Menurut Sujiono dalam Komaini (2019 : 4) tujuan pengembangan motorik anak usia dini, adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dalam melatih gerak dasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu komponen yang penting untuk dikembangkan bagi murid dalam pendidik usia dini adalah kemampuan motorik anak, karena kualitas kerja seseorang yang dapat mempermudah melakukan keterampilan gerak.

Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini. Menurut Gusril (2016: 2) Menyebutkan "Perkembangan yang dramatis terjadi dalam rentangan kehidupan pada masa usia dini, dan tidak akan berhenti sampai permulaan masa remaja, serta pengalaman lingkungan mengembangkan persepsi, keterampilan mental serta interaksi sosial". TK merupakan salah satu bentuk program pendidikan anak usia dini, namun TK bukanlah jenjang pendidikan yang wajib diikuti, namun memberikan manfaat bagi penyiapan anak untuk masuk SD. Oleh karena itu, bagi orang tua lebih baik anak-anak diberikan dulu pelajaran dari TK sehingga fisik dan mental anak dapat menyesuaikan pada saat mereka sekolah dijenjang SD.

Menurut Alwi Muhadi Wijaya dalam Cerika Rismayanti (2013: 65) definisi keterampilan dan gerak dasar motorik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akantubuh sendiri, waktu, hubungan ruang (spasial), konsep



arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan- gerakan anak lain atau gurunya;

- 2) Keterampilan non lokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering di kaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh,yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu;
- 3) Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang, memeras, menarik, menggegam, memotong, meronce, membentuk, menggantung dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menggiring bola, melempar bola , menendang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.

Dari kutipan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam melakukan suatu gerakan lokomotor, nonlokomotor, dan gerak manipulative ini juga dapat meningkatkan kerja otak dan otot pada seorang anak tersebut dan melakukan gerak otak seorang anak harus dalam keadaan sadar agar pada saat melakukan gerak anak tersebut melakukannya dengan benar supaya tidak terdapat cedera yang serius pada anak tersebut.

Pada umumnya pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik/motoriknya lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, contohnya anak hanya diberi pembelajaran tentang menulis menggambar dan lain-lain, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal pengembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik.

Perkembangan motorik kasar untuk anak usia TK antara lain melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis), memanjat dan bergelantungan (berayun), melompati parit atau guling, dan sebagainya. Gerakan-gerakan motorik kasar ini dipraktekkan oleh anak-anak



TK dibawah bimbingan dan pengawasan pendidik/guru, sehingga diharapkan semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan pada penjelasan di atas dan hasil observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan, maka masih belum jelasnya kemampuan motorik kasar anak yang terlihat dari kemampuan berlari, melompat, melempar serta menangkap pada saat mereka bermain. Hal itu terjadi karena masih takut dan cemasnya anak-anak untuk melakukan hal tersebut, seperti pada saat mereka berlari-lari dan ketika bermain jungkat jungkit, naik turun tangga, serta mulai minimnya sarana dan prasarana untuk bermain bagi anak yang akhirnya membuat anak malas untuk bergerak dan bermain, serta pada perkembangan teknologi pada saat sekarang ini, yang seharusnya perkembangan itu berdampak positif tetapi anak-anak lebih cenderung untuk bermain *game online* yang membuat mereka lupa waktu sehingga terjadi penyalahgunaan dalam kemajuan teknologi itu sendiri.

Dilihat dari permasalahan diatas karena belum adanya pengukuran atau tinjauan terhadap motorik kasar pada anak usia dinipenulis tertarik untuk melakukan penelitian pada anak usia dini di Taman Kanak-Khanak Dharma Wanita yaitu Tinjauan Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan maka jenis penelitian ini adalah deskriptif, dimana penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan peristiwa atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian menyatakan bahwa 17 orang anak laki-laki yang mengikuti tes kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 2 orang (11,76%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sangat baik (BSB), 4 orang (23,52%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang (11,76%) anak yang memiliki hasil kemampuan motorik kasar kriteria mulai berkembang



(MB) dan 9 orang (52,94%) belum berkembang (BB), ternyata banyak anak yang memiliki hasil tes motorik kasar kriteria belum berkembang (BB).

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian menyatakan bahwa 14 orang anak perempuan yang mengikuti tes kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 1 orang (7,14%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 orang (21,42%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 7 orang (50%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria mulai berkembang (MB) dan 3 orang (21,42%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria belum berkembang (BB), ternyata banyak anak yang memiliki hasil tes kriteria berkembang mulai berkembang (MB).

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian menyatakan bahwa anak yang mengikuti tes kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 3 orang (9,67%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sangat baik (BSB), 7 orang (22,58%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 9 orang (29,03%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria mulai berkembang (MB) dan 12 orang (38,70%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria belum berkembang (BB), ternyata banyak anak yang memiliki hasil tes motorik kasar kriteria belum berkembang.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik yang ditampilkan khususnya motorik kasar anak diklasifikasikan berdasarkan dari beberapa hasil tes diantaranya yaitu 6 item tes yaitu (melempat kedepan dengan dua kaki, berjalan jinjit dengan ujung jari, berlari pada garis lurus, gerak pesawat terbang, melempar bola dengan satu tangan, menangkap bola dengan dua tangan).

Secara keseluruhan anak dapat melakukan tes dengan baik namun dari 6 item tes yang diujikan dilihat dari hasil tes yang didapat rata-rata anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan ada sebagian item tes seperti tes gerak pesawat terbang, melempar bola dengan satu tangan, dan menangkap bola dengan dua tangan tes tersebut



sebagian besar dari anak yang mengikuti tes tidak dapat melakukannya dengan benar sesuai kriteria tes yang telah ditetapkan, pada beberapa item tes tersebut anak tidak bisa melakukan dengan baik.

Dari paparan di atas didapatkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya menurut Gusril (2016 : 58-61) yaitu seperti "gizi makanan, kegiatan fisik ibu, kondisi emosional ibu, pengaruh obat-obatan, cinta dan kasih sayang, jumlah saudara, ganjaran atau hukuman, lingkungan, stabilitas rumah tangga, pendapat orang tua, dan tingkat gizi". Hurlock dalam Komaini (2019 : 42) juga berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak yaitu, kesehatan, kartasis emosional, kemandirian, hiburan diri, sosialisasi dan konsep diri.

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motorik kasar anak laki-laki banyak berada pada kriteria belum berkembang (BB) dan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sama banyaknya dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan motorik kasar anak perempuan banyak berada pada kriteria mulai berkembang (MB).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan motorik kasar anak laki-laki lebih bagus dari pada motorik kasar anak perempuandimana hasil penelitian inididapatkan juga dengan hasil penelitian dari jurnal Yenni tahun 2017 dengan judul penelitian "Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget" dimana dengan hasil penelitian bahwa jika ditinjau dari aspek jenis kelamin, subjek laki-laki memperlihatkan kemampuan motorik kasar yang lebih baik dari pada subjek perempuan. Subjek laki-laki menunjukkan 30% yang sudah sesuai dan 70% cukup sesuai, sedangkan subjek perempuan menunjukkan kesimpulan 37,5% yang sudah sesuai dan 37% yang cukup sesuai serta masih ada 25% yang kurang sesuai dengan usianya. Dalam jurnal Widya tahun 2013 dengan judul penelitian "Perkembangan Keseimbangan Anak Usia dini Ditinjau dari Jenis Kelamin" juga berpendapat Pada anak usia 4-5 tahun anak perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan pada perkembangan keseimbangan baik statis maupun dinamis, lebih baik anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.



Dari kutipan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik anak laki-laki dan perempuan memang berbeda dilihat dari mereka bergerak dan bermain bersama teman-teman sebayanya, sehingga pada usia 4-5 tahun ini anak tersebut mudah beradaptasi terhadap lingkungannya.

Dari uraian yang dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan yang berusia rata-rata berada pada usia 4 tahun yang mengikuti tes kemampuan motorik kasar, banyak anak yang memiliki hasil tes kriteria belum berkembang (BB).

Kemampuan motorik kasar anak berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan gerak anak yang merupakan faktor penting bagi perkembangan individu anak itu sendiri. Dasar gerak pada anak usia dini ditentukan pada pengembangan gerak saat beraktivitas sehari-hari baik dilingkungan tempat belajar maupun di lingkungan tempat tinggal. Bila anak memiliki kemampuan gerak yang baik, maka akan mempunyai landasan yang baik pula untuk menguasai tugas keterampilan gerak yang khusus. Apabila anak memiliki kemampuan motorik kasar yang tinggi maka akan mudah pula melakukan berbagai keterampilan gerak. Sehingga dengan banyaknya pengalaman berbagai gerak yang dimiliki anak maka akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas gerak motorik khususnya kemampuan motorik kasar.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yaitu berkembang sangat baik merupakan anak yang terbiasa melakukan aktivitas fisik seperti aktivitas bermain, aktivitas olahraga dan sebagainya yang dilakukan anak sehari-hari. Dimana aktivitas fisik tersebut dapat menambah pengalaman keterampilan gerak anak, artinya anak adalah individu yang aktif dalam menerima hal-hal baru dilingkungan yang ada disekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik kasar berkembang sangat baik adalah anak yang mudah melakukan berbagai gerakan yang diujikan artinya anak bergerak aktif dalam bergerak atau terbiasa melakukan aktivitas fisik., serta anak-anak yang memiliki kemampuan motorik kasar berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang.



Dari penjelasan di atas dapat dikatakan anak yang terbiasa melakukan aktivitas bermain, maka anak kaya terhadap berbagai keterampilan gerak dan tentunya unsur-unsur kemampuan motorik akan dikuasai. Data untuk mendapatkan kemampuan motorik kasar anak dalam penelitian ini di dapat dari tes yang terkait unsur-unsur motorik kasar dan dapat dikembangkan melalui aktivitas sehari-hari yang teratur.

Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan anak rata-rata masih banyak kriteria berkembang sesuai harapan dan beberapa saja yang memiliki kriteria berkembang sangat baik, maka perlunya peningkatan sehingga bisa mencapai kriteria berkembang sangat baik yang dimana anak banyak memiliki keterampilan gerak sehingga akan membantu anak dalam segala aktivitas kerja selanjutnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data setelah di uraikan pada bab terdahulu tentang pengukuran terhadap motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan motorik kasar anak laki-laki sebanyak 2 orang anak memiliki kriteria berkembang sangat baik (BSB), sebanyak 4 orang anak memiliki kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang anak yang memiliki kriteria mulai berkembang (MB) serta 9 orang anak belum berkembang (BB).
2. Kemampuan motorik kasar anak perempuan sebanyak 1 orang anak memiliki kriteria berkembang sangat baik (BSB), sebanyak 3 orang anak memiliki kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), sebanyak 7 orang anak memiliki kriteria mulai berkembang (MB), dan sebanyak 3 orang anak memiliki kriteria belum berkembang (BB).
3. Kemampuan motorik kasar dari 31 anak, sebanyak 3 orang anak kriteria berkembang sangat baik (BSB), 7 orang anak kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 9 orang anak kriteria mulai berkembang (MB), dan 12 orang anak memiliki kriteria belum berkembang (BB).



4. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan beradadalam kriteria belum berkembang (BB).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, banyak anak yang memiliki kemampuan motorik kasar berkembang sesuai harapan belum berkembang maksimal untuk itu disarankan:

1. Bagi guru, diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga membantu perkembangan motorik kasar anak secara optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Anita Yus. 2015. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Gusril. 2016. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.

Komaini A. 2017. *Fundamental Motor Skills of Kinderganten Student A Survey Study of the Influence of Financial Condition, Playing Activity, and Nutritional Status*. Sport Science Faculty University of Padang : West Sumatera.

Bakhtiar, Syahrial. *Teori Belajar Motorik*. Restulbu Air Tawar Padang

Hairy, Yunusul dan Mughtar Ahady. *Tes Dan Pengukuran kesegaran jasmani*. Padang: FPOK IKIP Padang, 1986.

Larson, Leonard A. *Fitness, Health And Work Capacity: International Standards For Assessment*. New York: Macmillan Publishing, 1974.

Lowenberg, Miriam E. *Food And Man*. New York: John Willey and Sons, 1974.

Lufri.Ardi. 1999. *Metedologi Penelitian*. Padang : FMIPA UNP Padang.

Febria, Lismanto. 2017. Gambaran Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 5 No. 2

Samsudin. 2008. "Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak". *Jurnal Pesona Dasar*. 5(2). Hlm. 9

Widya, Dhias. 2013. Perkembangan Keseimbangan Anak Ditinjau dari Jenis Kelamin". *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Vol. 3 No.1



- Santrock, Jonh W. 2007. "perkembangan masa hidup". *Jurnal Pesona Dasar*. 5(2). Hlm. 8.
- Santrock, John W. *Masa Perkembangan Anak- Children-* (Terjemahan), Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2013
- Acep, Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Saputra, Yudha M. 2005. Perkembangan Gerak. *Jurnal Endang Rini Sukamti*. 3(2). Hlm. 3-6.
- Suwirman. 2004. *Buku Ajar Penelitian Dasar*. Padang : FIK UNP Padang.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang : UNP Press
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Metedologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Yusuf, A Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Warsito, Hermawan. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang RI NO. 3. 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Undang-undang RI pasal 18. 1945. *Pemerintah Daerah*.

